

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

AIDS (*Asquier Immunodeficiency Syndrome*) adalah: sekumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi hingga saat ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan. Saat ini HIV/AIDS masih menjadi masalah bagi masyarakat global. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 2018 yang mana terdapat sebanyak 37,9 juta penderita. Selain itu WHO juga mencatat di akhir 2017, terdapat penambahan sebanyak 1,8 juta penderita dengan kasus kematian sebanyak 940.000 jiwa. Hal ini memperkuat bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah pada masyarakat global pada umumnya.

Indonesia juga ikut menjadi Negara penyumbang kasus HIV/AIDS secara global. Hal ini sejalan dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia yang melaporkan bahwa pada akhir 2019, ada sebanyak 349.882 orang terinfeksi HIV/AIDS. Sementara itu, dalam laporan *healt.detik.com* pada 9 Desember 2019, Indonesia menduduki peringkat ketiga kasus terbanyak di Asia-Pasifik. Data ini mengindikasikan bahwa Indonesia belum mampu mengatasi penyebaran HIV/AIDS.

Provinsi Papua yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak lepas dari kasus HIV/AIDS. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua pada triwulan 1 (2019) mencatat secara keseluruhan terdapat sebanyak 40.805 penderita HIV/AIDS dengan rincian yaitu sebanyak 15.935 kasus HIV dan AIDS 24.870 kasus. Secara berturut-turut tiga kabupaten dengan kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu Kabupaten Nabire, Kota Jayapura, dan Kabupaten Jayawijaya. Sebanyak 7.436 kasus terdapat di Kabupaten Nabire, 6.765 kasus di Kota Jayapura, dan 6.242 kasus di Kabupaten Jayawijaya (Dinkes Papua, 2019).

Penyebaran infeksi virus HIV/AIDS tidak hanya ditinjau berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia melainkan pula berdasarkan kelompok umur antara lain terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebesar 71.1%, kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 14,4% dan pada kelompok umur  $\geq$  50 tahun sebesar 9% (Kemenkes,2019). Hal ini menunjukkan bahwa infeksi HIV/AIDS tertinggi terjadi pada mereka yang termasuk kelompok umur 25 sampai dengan 49 tahun. Meskipun demikian tak bisa dipandang sebelah mata bahwa terdapat 4,5% penularan terjadi pada usia di bawah 20 tahun yang mana usia ini merupakan usia remaja.

Perilaku beresiko yang bisa menyebabkan tertularnya HIV/AIDS adalah melakukan hubungan seksual dengan orang yang menderita HIV/AIDS tanpa di ketahui seperti pekerja seks komersial, sering berganti pasangan dan penggunaan narkoba suntik (Marni *et al.*,2018). Tingginya risiko penularan HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu

pergaulan bebas termasuk di dalamnya mengenai penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya) dan seks bebas. Selain itu Menurut WHO (2019) HIV/AIDS dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti melalui transfusi darah dari penderita, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, ibu hamil dan menyusui yang telah positif terinfeksi HIV ke bayinya.

Perilaku beresiko seperti yang dijelaskan di atas juga dapat terjadi di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan di usia remaja, sudah terjadi penggunaan narkoba suntik yaitu pada usia 13-14 tahun (Parut, 2018). Remaja sendiri merupakan suatu tahapan perkembangan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahapan ini, seseorang menunjukkan perubahan psikologi dan biologis yang mampu membuat seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta ketidakstabilan dalam emosional.

Selain itu, Nurwati & Ruslyidi (2019) menyebutkan bahwa faktor pengetahuan tentang HIV/AIDS, pendidikan ekonomi, dan tradisi juga dapat mempengaruhi seorang remaja rentan tertular HIV/AIDS. Fakta yang ditemukan oleh Lybella (2015) bahwa banyak remaja tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kesehatan termasuk penularan HIV/AIDS. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Kita juga sebagai perawat di pandang perlu dalam hal edukasi dan promosi kesehatan mengenai bahaya HIV/AIDS sepatutnya diberikan sejak dini, seiring dengan pemberian pendidikan seksual. Hal ini perlu dimulai sejak masa sekolah sehingga dapat

meningkatkan kewaspadaan dalam menghindari perilaku beresiko. Menurut (Permenkes No.21 Tahun 2013).

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa penting untuk mengkaji bagaimana pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua. Peneliti melakukan wawancara awal hasil yang di dapat dari staf guru bagian kesiswaan diketahui bahwa terjadi masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan serta penyalahgunaan narkoba hingga mengakibatkan kecelakaan lalu lintas dan meninggal.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kedua yang dilakukan dengan siswa di Yayasan Bethany School Indonesia Papua diketahui bahwa 5 dari 10 siswa mengetahui bahwa HIV/AIDS menular hanya melalui hubungan seksual dan sisanya masih belum mengetahui apa itu HIV/AIDS. Hal inilah semakin menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan perilaku remaja dengan pencegahan HIV AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perilaku remaja dengan pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden.
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia.
3. Mengidentifikasi sikap respondent tentang HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia
4. Mengidentifikasi tindakan pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **1.4.1. Bagi Remaja**

Memberikan informasi dan wawasan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

#### **1.4.2. Masyarakat dan orang Tua**

Memberikan pemahaman agar dapat mengerti bagaimana penularan dan pencegahan bagi masyarakat serta pengawasan orang tua terhadap anak-anak.

#### **1.4.3. Bagi Sekolah dan Institusi Pendidikan Lainnya**

Informasi terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja sehingga dapat diambil langkah-langkah khusus dalam pemberian pemahaman terhadap HIV/AIDS.

**1.4.4. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

**1.4.5. Penelitian Lainnya**

Memberikan data dasar yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.